

The Influence of Interest Rate, Rupiah Exchange Value and Inflation on Stock Prices

(A Case Study on the Banking Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (Idx) for the Period 2018-2021)

Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Kurs Rupiah dan Inflasi terhadap Harga Saham

(Studi Kasus pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Bei Periode 2018-2021)

Ludgardis Berna Ugha P¹, Rai Gina Artaningrum^{2*}, Luh Diah Citra Resmi³

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*)Corresponding Author: raigina86@undhirabali.ac.id

Article info

Keywords:

The impact interest rate, Rupiah exchange rate dan Inflation to the stock exchange rate

ABSTRACT

Stock prices used to see the value of the company, when stock prices an enterprise characterizes high criteria, thus it can be said the company was in good condition. This study aimed to know the impact of the interest rates, and the rupiah exchange rate on the price of shares, and inflation to financial sub-sector listed at the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period of 2018-2021. This study implemented qualitative methods, the population of the study sample from 45 companies and the sample was taken as many as 10 firms in accordance with the criteria. Data was taken by using purposive sampling technique and secondary data analyzed by multiple linear. The result showed that the interest rate impact positive on to the bank listed at the Indonesia Stock Exchange, the data of exchange rate impact positive to the stock prices of bank enterprise listed on the Indonesia Stock Exchange, and the data inflation also impact positive to the stock prices of bank enterprise listed on the Indonesia Stock Exchange.

Kata kunci:

Pengaruh Tingkat suku bunga, Nilai kurs Rupiah dan Inflasi terhadap harga saham

ABSTRAK

Harga saham digunakan untuk melihat nilai perusahaan, apabila harga saham suatu perusahaan tergolong dalam kriteria yang tinggi, maka dapat dikatakan nilai perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, nilai kurs rupiah dan inflasi terhadap harga saham pada sub sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, populasi dari penelitian ini 45 perusahaan dan sampel yang diambil sebanyak 10 perusahaan sesuai dengan kriteria. Data diambil menggunakan *Purposive Sampling* teknik, jenis data menggunakan data sekunder, analisis data yang digunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, data nilai kurs rupiah berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perban

yang terdaftar di bursa efek Indonesia, data inflasi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi di Indonesia menunjukkan pengaruh kondisi makro ekonomi terhadap kinerja saham, dimana dengan melemahnya nilai tukar rupiah telah berdampak besar terhadap pasar modal di Indonesia, dengan naiknya kurs dollar, suku bunga akan naik karena Bank Indonesia akan menahan rupiah sehingga akibatnya inflasi akan meningkat, fluktuasi krisis ekonomi tersebut akan memacu orang tidak lagi memilih pasar modal sebagai tempat yang menarik untuk berinvestasi karena kondisi makro ekonomi yang kurang mendukung (Adiwarman, 2017).

Indeks harga saham gabungan (IHSG) merupakan gabungan dari beberapa saham yang menjadi patokan pada perkembangan saham yang ada pada pasar modal Samsul (2015:136). Indeks harga saham gabungan mencerminkan kinerja dari berbagai perusahaan, semakin baik nilai indeks maka menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik dan ditandai dengan arah panah hijau mengarah ke atas namun jika kondisi suatu perusahaan sedang menurun maka di tunjukan dengan panah merah mengarah kebawah, adapun indikator lain dari perekonomian dari suatu negara, jika dari perekonomian suatu negara baik ditunjukan trend yang meningkat, begitu sebaliknya jika perekonomian suatu negara melemah maka akan berdampak pada harga saham, indeks harga saham atau (IHSG) sebagai penentu apakah layak di beli atau tidak jadi bisa dijadikan media pemangatan oleh para calon investor yang belum pernah melakukan investasi (Agung Suarjaya 2018)

Saham bukti kepemilikan nilai pada suatu perusahaan atau penyertaan modal. Setiap pemilik saham juga berhak untuk mendapatkan dividen berdasarkan berapa banyak saham yang di milikinya. Pada dasarnya perusahaan di didirikan dengan tujuan untuk mengetahui perolehan laba yang besar serta peningkatan kemakmuran para pemegang saham dan nilai perusahaan di maksimalkan. (Fahmi 2018). pergerakan saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia adalah peristiwa penting yang begitu menarik bagi para investor. Pergerakan saham yang baik akan menjadi kepercayaan bagi para investor dalam melakukan investasi dengan bentuk saham (Ramadhini & Satrio, 2022). juga termasuk dalam tujuan bagi perusahaan, di mana para investor dapat di berikan keuntungan yang maksimal. Saham dalam perusahaan akan banyak di minati oleh investor jika perusahaan mempunyai prospek kerja yang baik dan mencapai prestasi yang baik. Untuk peningkatan investasi saham, Investor juga dapat membeli saham di sektor perbankan. Bank merupakan jasa yang menawarkan keuangan bagi masyarakat. Berdasarkan pada undang -undang No 10 tahun 1998 bawa Bank adalah lembaga yang mengimpun dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan dan meyalurkan kembali dengan bentuk kredit guna meningkatkan taraf hidup rakyat. Hal penting perbankan dalam kehidupan yaitu sebagai bentuk investasi. Selain bisa menabung kita bahkan bisa memiliki saham yang di jual oleh bank.

Tingkat bunga memiliki pengaruh yang cukup tinggi pada harga saham, Suku bunga yang semakin tinggi akan menyebabkan perekonomian lemah, kemudian menaikkan biaya bunga. Bernando (2019) meningkatnya suku bunga akan menaikkan beban bunga emiten, sehingga keuntungannya bisa terpotong. Selain itu, ketika suku bunga tinggi maka biaya produksi akan naik sehingga harga barang akan mahal sehingga pembeli kemungkinan akan menunda pembelian dan menyimpan dananya di bank. Secara

teori kenaikan suku bunga akan membuat suku bunga bank naik, sehingga menimbulkan terjadinya peralihan dana dari pasar modal ke perbankan Rismala & Elwisam (2019). Berdasarkan pendapat di atas terdapat beberapa hasil penelitian. Menurut *Aini et al.*, (2020) suku bunga secara parsial memiliki pengaruh dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Hidayat & Saefullah (2019) dan Rusqiati & Kangtono, (2018) suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan,

Nilai tukar mata uang asing merupakan harga mata uang suatu negara terhadap negara asing lainnya. Pengaruh nilai tukar terhadap harga saham adalah terkait dengan ekspektasi investor terhadap perekonomian suatu negara. Ketika Nilai tukar rupiah terdepresiasi (melemah) terhadap dolar, akan muncul kekhawatiran dikalangan investor. Bagi investor melemahnya rupiah terhadap dollar akan memberi sinyal buruk perekonomian indonesia merosot, faktor fundamental lemahnya perekonomian karena rupiah melemah terhadap dollar amerika. Berdasarkan teori-teori tersebut terdapat beberapa hasil penelitian. Menurut *Ali et al.*, (2019) menyatakan nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap indeks harga saham gabungan. *Aini et al.*, (2020) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.

Inflasi merupakan suatu peristiwa yang menggambarkan kenaikan harga barang secara umum dan terus. Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung derajat inflasi *Ali et al.*, (2019). Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi investor di pasar modal. Jika biaya produksi meningkat atau lebih tinggi dibanding peningkatan harga yang bisa dirasakan perusahaan, maka keuntungan perusahaan akan mengalami penurunan dan begitupun sebaliknya. Berdasarkan teori-teori tersebut terdapat beberapa hasil penelitian. Menurut *Aini et al.*, (2020) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Indeks harga saham gabungan. (Saputra, 2019) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Indeks harga saham. (Gultom, 2019) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Dan menurut (Ulandari, 2017) Inflasi berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham.

Naik turunnya harga saham menggambarkan rendahnya nilai perusahaan bagi para investor. Setiap investor mengharapkan keuntungan dari dana yang telah di tanamkan. investor bertujuan untuk mendapatkan deviden dan juga pendapatan capital gain yang menunjukkan selisih antara harga investasi sekarang dengan yang sebelumnya. Untuk melakukan analisis fundamental para investor membutuhkan informasi yang akurat. di mana investasi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki resiko yang cukup tinggi meskipun keuntungannya menjanjikan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang di lihat oleh investor sebagai proses pengambilan keputusan seperti menjual, membeli ataupun menanam saham. Keuangan perusahaan juga dapat di analisis dari macam-macam rasio dan memperoleh informasi yang akurat. (Martin Pratama 2021)

Penurunan harga saham perbankan memberikan sinyal negatif kepada para investor hal ini di sebabkan karena pertumbuhan kredit yang melambat. Teori sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan bahwa yang mengirim informasi memberikan suatu isyarat berupa gambaran kondisi dalam suatu perusahaan yang berguna bagi pihak penerima. Informasi yang di berikan adalah sebagai pengumuman untuk memberikan sinyal bagi para investor dalam pengambilan suatu keputusan investasi. Bila pengumuman tersebut memberikan nilai positif maka pasar bisa beraksi pada saat pengumuman tersebut di terima. Permintaan saham yang banyak maka akan membuat harga saham kian meningkat. Profita bilitas yang tinggi menunjukan prospek perusahaan yang baik. Sehingga investor merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan

meningkat. Teori sinyal mempunyai kaitan yang erat dengan informasi laporan keuangan. (Pratama 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas maka akan di buat sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat suku bunga, nilai kurs rupiah dan inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian yang di lakukan yaitu menggunakan Deskriptif Kuantitatif. Penelitian yang berbentuk kuantitatif yaitu penelitian yang menganalisis data dalam bentuk angka. Data kuantitatif yang berupa angka akan di olah atau di analisis dengan menggunakan Teknik perhitungan statistik (Arikunto, 2019:136). Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal (*Signaling Theory*) yang di kemukakan pertama kali oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa secara umum teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat yaitu Harga saham dan tiga variabel bebas yang terdiri dari tingkat suku bunga, nilai kurs rupiah dan inflasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang tidak langsung di peroleh dari suatu perusahaan melainkan di dapat dalam bentuk yang sudah jadi yang di olah dan di publikasikan oleh pihak dari Bursa Efek Indonesia. Seperti data yang di peroleh dari www.idx.co.id yang meliputi gambaran umum perusahaan perbankan dan laporan keuangan tahunan dari 2018-2021.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini di kumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi yang berupa catatan laporan keuangan. Penggunaan metode ini untuk memperoleh data laporan keuangan harga saham pada perbankan tahun 2018-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data ini di gunakan untuk menganalisis apakah antara variabel terikat dan variabel bebas saling berpengaruh atau tidak. Variabel yang di pengaruhi pada penelitian ini adalah harga saham dan variabel yang mempengaruhi adalah Tingkat suku bunga, nilai kurs rupiah dan inflasi Maka dapat di simpulkan dalam penelitian ini di gunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, nilai kurs rupiah, dan inflasi terhadap harga saham, dengan persamaan linear sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

Y = Harga saham

a = konstanta

b1-b3 = koefisien sebuah regresi, besarnya akan perubahan yang terjadi variabel terikat dari suatu akibat dari perubahan unit variabel bebas

X1 = Tingkat suku bunga

X2 = Nilai kurs rupiah

X3 = Inflasi

ei = kesalahan residual (eror)

Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.333	.249		5.347	.000
	Tingkat Suku Bunga	.058	.019	.329	3.094	.004
	Nilai Kurs Rupiah	.390	.076	.545	5.098	.000
	Inflasi	.308	.104	.305	2.959	.005

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: hasil Penelitian 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.6 dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut:

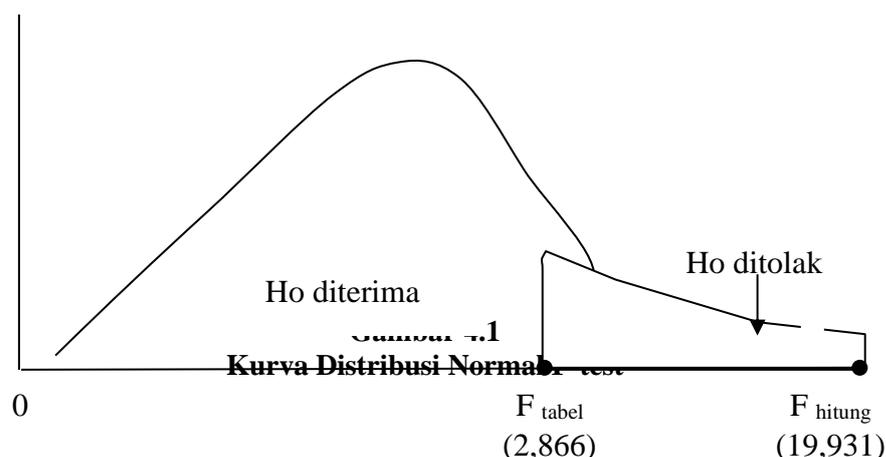
$$Y = 1,333 + 0,058X_1 + 0,390X_2 + 0,308X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- α Nilai konstanta sebesar 1,333 memiliki arti bahwa apabila variabel Tingkat suku bunga (X_1) Nilai Kurs Rupiah (X_2) dan Inflasi (X_3) dianggap nol, maka Harga saham naik sebesar 1,333 satuan.
- b_1 Nilai koefisien regresi variabel tingkat suku bunga sebesar 0,058 memiliki arti bahwa apabila variabel Tingkat suku bunga (X_1) naik satu (1) satuan maka harga saham perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,058 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.
- b_2 Nilai koefisien regresi variabel Nilai Kurs Rupiah sebesar 0,390 memiliki arti bahwa apabila variabel Nilai Kurs Rupiah (X_2) naik satu (1) satuan maka harga saham perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,390 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.
- b_3 Nilai koefisien regresi variabel inflasi sebesar 0,308 memiliki arti bahwa apabila variabel inflasi (X_3) naik satu (1) satuan maka harga saham perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,308 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

Uji F (Uji Kelayakan Model)

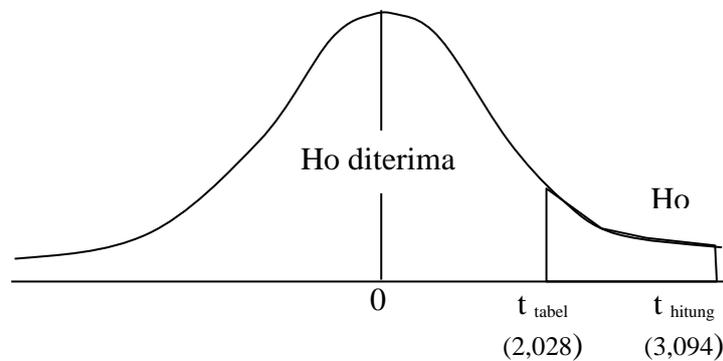
Uji statistik F – test digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan dan signifikan antara variabel independen (tingkat suku bunga, nilai kurs rupiah, dan inflasi) terhadap variabel dependen (harga saham). Untuk mengetahui hal tersebut, maka dilakukan langkah – langkah sebagai berikut:



Berdasarkan uji F dan gambar di atas terlihat bahwa nilai F_{hitung} didapat sebesar 19,931 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,866 dengan demikian F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti H_0 ditolak, maka H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan antara antara tingkat suku bunga, nilai kurs rupiah, inflasi, dan komite audit terhadap terhadap harga saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018 - 2021 atau dengan kata lain uji kelayakan model pada penelitian ini diterima dan dapat dilanjutkan pada uji lainnya.

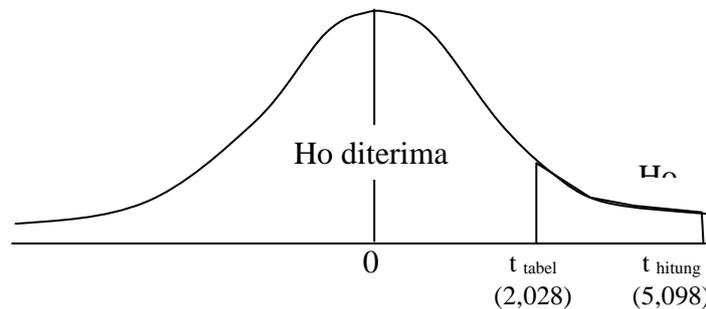
Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t (*t - test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen (tingkat suku bunga, nilai kurs rupiah, dan inflasi) terhadap variabel dependen (harga saham). Untuk mengetahui hal tersebut,



Gambar 4.2 Kurva Distribusi Normal t-test

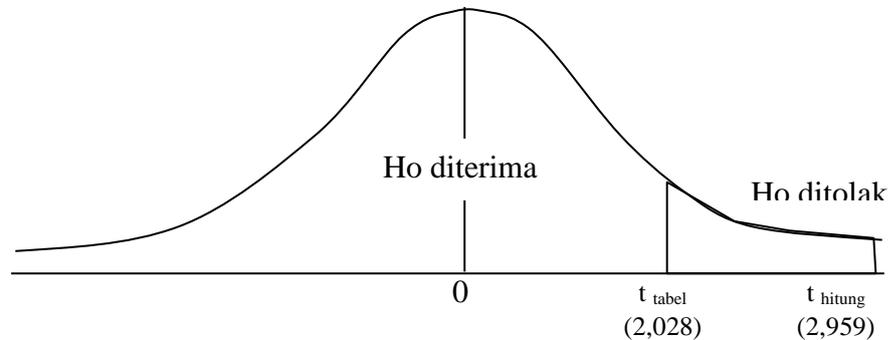
Berdasarkan analisis *t - test* dan gambar 4.2 terlihat bahwa nilai t_{hitung} didapat sebesar 3,094, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,028 dengan demikian t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 berarti H_0 ditolak, maka H_a diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara tingkat suku bunga terhadap harga saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018 – 2021.



Gambar 4.3 Kurva Distribusi Normal t-test

Berdasarkan analisis *t - test* dan gambar 4.3 terlihat bahwa nilai t_{hitung} didapat sebesar 5,098, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,028 dengan demikian t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 berarti H_0 ditolak, maka H_a diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa

terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara nilai kurs rupiah terhadap harga saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018 – 2021.



Gambar 4.4
Kurva Distribusi Normal t-tes

Berdasarkan analisis $t - test$ dan gambar 4.4 terlihat bahwa nilai t_{hitung} didapat sebesar 2,959 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,028 dengan demikian t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 berarti H_0 ditolak, maka H_a diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara inflasi terhadap harga saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018 – 2021.

Pengaruh Tingkat suku bunga terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021

Berdasarkan analisis $t - test$ dan terlihat bahwa nilai t_{hitung} didapat sebesar 3,094, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,028 dengan demikian t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 berarti H_0 ditolak, maka H_a diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode tahun 2018 – 2021

Pengaruh Nilai kurs rupiah terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021

Analisis $t - test$ dan terlihat bahwa nilai t_{hitung} didapat sebesar 5,098, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,028 dengan demikian t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 berarti H_0 ditolak, maka H_a diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara nilai kurs rupiah terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode tahun 2018 – 2021.

Pengaruh Inflasi terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021

Analisis $t - test$ terlihat bahwa nilai t_{hitung} didapat sebesar 2,958 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,028 dengan demikian t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 berarti H_0 ditolak, maka H_a diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara Inflasi terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode tahun 2018 – 2021.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen (Tingkat suku bunga, Nilai Kurs Rupiah, dan Inflasi) mempengaruhi variabel

dependen (Harga saham) dalam bentuk persentase, nilai koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	.624	.593	1.29627

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Kurs Rupiah
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,624. hal ini menunjukkan bahwa 62,4% harga saham dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, nilai kurs rupiah, dan inflasi, dan komite audit sedangkan sisanya sebesar 37,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Suku Bunga (X1) Terhadap Harga Saham (Y)

Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,058 dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Pada dasarnya, saham dan suku bunga merupakan dua hal yang saling berkaitan. Dari sisi perusahaan, suku bunga menjadi biaya modal (cost of capital), sedangkan dari sisi perusahaan, suku bunga merupakan biaya kesempatan (cost of opportunity) dari sisi investor. Perusahaan yang berencana memperluas bisnisnya (ekspansi), tentu memerlukan tambahan pembiayaan. Pembiayaan itu bisa berasal dari perusahaan sendiri, berupa modal atau mencari sumber dari luar, berupa pinjaman atau hutang. Jika perusahaan memperoleh pembiayaan dari hutang, maka perusahaan harus menanggung beban bunga dari pinjaman tersebut dan beban bunga akan mempengaruhi laba bersih perusahaan. Jadi, ketika suku bunga naik, maka laba bersih perusahaan diperkirakan turun karena naiknya beban bunga dan sebaliknya. Setiap kenaikan atau penurunan laba bersih perusahaan akan segera tercermin pada harga sahamnya di bursa. Jadi, jika laba bersih perusahaan diperkirakan turun, maka harga sahamnya juga dipastikan cenderung turun, dan sebaliknya. Jika mengandalkan pembiayaan dari modal sendiri dengan cara menerbitkan saham, maka perusahaan harus memberikan imbal hasil minimal yang setidaknya sama dengan rata-rata suku bunga deposito ditambah persentase tertentu untuk resiko dari saham itu sendiri (premi resiko).

Pengaruh Nilai kurs rupiah (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,390 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai tukar mata uang juga mempunyai peranan penting bagi perusahaan-perusahaan multinasional, karena perusahaan multinasional merupakan perusahaan yang memproduksi dan memasarkan produknya di dua negara atau lebih sehingga dalam kegiatannya melibatkan dua mata uang atau lebih yang berbeda, sehingga secara tidak langsung nilai tukar yang sering mengalami perubahan atau naik turunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain khususnya dollar Amerika akan mempengaruhi harga saham perusahaan multinasional. Oleh karena itu seorang investor sebelum melakukan investasi di pasar modal atau bursa efek, sebaiknya investor perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perekonomian seperti faktor fundamental perusahaan, inflasi, tingkat

bunga, keadaan politik, dan faktor lainnya agar investor mendapat keuntungan yang optimal.

Pengaruh Inflasi (X3) terhadap Harga Saham (Y).

hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,308 dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Aktivitas ekonomi yang terus terjadi akan menimbulkan inflasi, di mana harga umum barang dan jasa mengalami kenaikan. Tak selalu berakibat buruk, karena inflasi diperlukan untuk menjaga stabilitas ekonomi tentu dengan catatan jika kenaikannya tidak terlalu tinggi. Tingkat inflasi yang umumnya ditargetkan adalah antara 2% hingga 3% per tahun. Kenaikan inflasi yang lebih dari itu, bisa jadi membahayakan perekonomian, dengan kata lain semakin inflasi bergerak ke arah positif terhadap harga saham pada persentase tertentu. Jika dikaitkan dengan gran theory maka Tingginya inflasi dapat mempengaruhi harga saham secara positif karena merupakan dampak domino yang ditimbulkan, sehingga barang-barang yang dijual di pasaran juga mengalami peningkatan, meningkatnya harga barang di pasaran jika diikuti dengan meningkatnya jumlah daya beli masyarakat maka akan berdampak pada meningkatnya harga saham itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018 - 2021, dengan demikian jika tingkat suku bunga meningkat maka harga saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan.
2. Nilai Kurs Rupiah berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018 - 2021, dengan demikian jika nilai kurs rupiah meningkat maka harga saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan.
3. Inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018 - 2021, dengan demikian jika inflasi meningkat maka harga saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mempertahankan harga saham maka perusahaan perbankan perlu mengidentifikasi variabel internal perusahaan seperti rasio keuangan perusahaan untuk mengantisipasi pergerakan nilai tukar dan suku bunga yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.
- 2) Pemerintah perlu mengambil kebijakan khususnya terhadap nilai tukar rupiah apabila rupiah mengalami depresiasi, karena hal ini berdampak pada harga saham perusahaan dan bahkan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian di Indonesia.
- 3) Investor yang akan melakukan investasi saham di harus lebih cermat menganalisis faktor fundamental perusahaan maupun fundamental ekonomi.
- 4) Bagi penelitian selanjutnya hendaknya menambah periode penelitian dan variabel lain yang dapat berhubungan dengan harga saham serta menggunakan sektor perusahaan yang berbeda agar mendapatkan pengukuran yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman, Karim. (2017). Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agung, A., & Suarjaya, G. (2018). INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia ABSTRAK Perkembangan ekonomi ke arah yang lebih maju akan membuka pikiran masyarakat ke arah yang lebih modern termasuk dalam menginvestasikan dana yang mereka . 7(3), 1397–1425.
- Aini, I. N., Wardani, M. K., Rika, Amalia, Z., & Afridayani. (2020). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Proceeding Universitas Pamulang, 1(1), 135–145.*
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan – Teori dan Soal Jawaban*. Bandung: Alfabeta, Cv
- Gultom, O. (2019). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham(Studi pada Sub-Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2017) bab 2*
- Hidayat, A., & Saefullah, E. (2019). Nilai Tukar Rupiah Dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Banque Syar’i: Jurnal Llmiah Perbankan Syariah, 5(2), 165–182.*
- Magfiro, R., & Satrio, B. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 11(6).*
- Martin Pratama . (2021). Naik Turunnya Harga Saham Dalam Suatu Perusahaan. Jakarta.
- Pratama, Mu. F. I. (2019). Pengaruh Tingkat Inflasi , Nilai Tukar Rupiah Pada Us\$, Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Skripsi. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. Magelang.*
- Rismala, R., & Elwisam. (2019). *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs Rupiah, dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di Indonesia. Jurnal Manajemen, 16(1), 1–13.*
- Rusqiati, D., & Kangtono, A. (2018). Pengaruh Tingkat Infasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs Terhadap Harga Saham PT. Agung Podomoro Land Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 11(2), 380–398.*
- Saputra, A. (2019). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham G abungan Di Bursa Efek Indonesia. *KHOZANA: Journal of Islamic Economic and Banking, 2(8), 16.*
- Ulandari, S. (2017). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap harga saham di sektor barang Konsumsi pada indeks saham syariah indonesia ahun 2012-2016. *Skripsi. UIN Raden Patah. Palembang.*